**Tiga Cerita**

 Sebagai consultant, coach dan communicator bidang people and business development maka saya sering sekali bertemu dengan pimpinan atau manajer sumberdaya manusia atau personalia. Dan karena kebanyakan dari mereka mengenal saya sebagai pendongeng bisnis maka dalam banyak kesempatan informal maupun formal mereka sering meminta saya untuk mendongeng yang terkait dengan profesi mereka. Ada banyak cerita baik yang negatif dan yang positif yang saya sering bagikan kepada mereka, kali ini saya akan berbagi tiga diantaranya.

 Cerita pertama adalah tentang seorang manajer sumber daya manusia yang meninggal dunia. Dia bertemu dengan malaikat dan malaikat berkata, “Tuan Manajer. Karena semasa hidup anda anda seringkali memberikan masa percobaan kepada seseorang maka kali inipun anda diberikan masa percobaan dulu sebelum anda memutuskan anda memilih surga atau neraka. Pergilah ke masing-masing tempat sehari, dan pada hari ketiga anda boleh memilih salah satu untuk anda huni selamanya.”

 Merasa mendapat kesempatan maka manajer tadi mencoba keduanya. Pilihan pertama dia adalah surga karena sepanjang yang dia tahu yang namanya surga adalah indah adanya. Dan benar pada saat dia masuk surga ternyata di dalamnya serba indah, serba bersih, serba teratur, serba ada, dan serba-serba lain yang menurut manajer tadi sangat nyaman untuk dihuni selamanya. Tetapi karena dia boleh memilih maka keesokan harinya dia mencoba neraka.

 Di neraka tidak sebersih di surga, tidak juga seteratur di surga. Bahkan di neraka dia bisa melihat dan merasakan banyak kesenangan yang di surga tidak diperkenankan. Dia bisa berfoya-foya, berpesta pora, bisa bermalas-malasan, dan bisa melakukan demikian banyak hal yang bahkan sebelumnya tidak pernah dinikmatinya di dunia. Manajer tadi berpikir ternyata neraka tidak seperti yang dia dengar atau bayangkan sebelumnya.

 Ketiga tiba hari ketiga manajer tadi harus memutuskan pilihannya dia tampak sangat kebingungan. Dia merasa surga dan neraka sama-sama enak. Bahkan berdasarkan pengalamannya neraka memberikan kepadanya demikian banyak kemudahan dan kelebihan yang dia tidak bisa dapatkan kalau dia memilih surga. Setelah berpikir dan berpikir akhirnya dia memutuskan untuk memilih neraka. Setelah dia menandatangani pilihannya, amak malaikat mengantar manajer tadi ke neraka.

 Ketika pintu neraka terbuka ternyata dia menemukan suasana neraka yang sangat panas dan tidak ada satu kenyamananpun yang dia dapatkan seperti ketika dia mendapatkan gambaran sebelumnya. Dan manajer tadi sangat terkaget-kaget dengan situasi tersebut dan bertanya kepada para setan yang menjaga mengapa dia tidak mendapatkan apa yang sebelumnya dia lihat. Dan setanpun menjawab, “Kamu kan dulu manajer sumberdaya manusia bukan? Sama saja dengan apa yang dulu kamu lakukan kepada calon-calon karyawan kamu - kemarin dulu kan kamu sedang diinterview, hari ini kamu sudah resmi jadi staff di sini”

 Cerita kedua yang saya sering ceritakan adalah tentang seorang seorang pemuda yang melamar kerja di sebuah perusahaan. Setelah diinterview oleh manajer personalia maka pemuda tersebut dijanjikan gaji sejumlah tertentu, makan tiga kali sehari, dan tempat tinggal. Karena hari sudah malam maka pemuda itu diminta untuk mulai kerja keesokan harinya, dimana malam itu dia boleh tinggal di mes yang disediakan tetapi tidak diberikan makan malam karena dia belum dianggap bekerja.

 Keesokan harinya pemuda tadi pagi-pagi sekali sudah bersiap-siap dan mengantri makan pagi karena dia kelaparan tidak makan malam. Saat tiba gilirannya dia mendapatkan jatah makan paginya dia kaget sekali karena yang didapatkannya sedikit sekali. Pada saat dia mengeluh kepada manajer personalia diperoleh jawaban bahwa yang dijanjikan adalah makan tiga kali sehari dan tidak dijanjikan jumlahnya cukup atau tidak untuk membuat pemuda tadi menjadi kenyang.

 Akhirnya manajer personalia tadi memberikan solusi bahwa pemuda tadi boleh mengambil jatah makan siangnya kalau dia merasa bahwa jatah makan paginya terlalu sedikit. Pemuda tadi merasa bahwa dengan makan pagi yang tidak cukup maka dia tidak akan memiliki energi yang cukup yang bisa membuat dia mampu bekerja hari itu, maka tawaran itu diterimanya. Tetapi setelah dia mendapatkan jatah makan siangnya dia kaget sekali, ternyata jumlahnya juga sangat tidak memadai dan dia memprotes kepada manajer personalia tadi.

 Manajer personalia tadi kembali menawarkan solusi kepada pemuda tadi untuk mengambil jatah makan malamnya. Kembali dia menyetujui usulan manajer tadi dengan harapan bahwa dia mempunyai cukup makanan di perutnya yang lapar. Tetapi sekali lagi jatah makan malamnyapun tidak cukup banyak untuk membuat pemuda itu kenyang tetapi lebih cukup dibanding kalau dia hanya mengambil jatah makan paginya.

 Siang harinya manajer ini berkeliling untuk memeriksa pekerja-pekerjanya. Saat dia melakukan inspeksi itu dia menyadari bahwa pemuda yang semalam diterima ternyata tidak ada di tempat kerja. Akhirnya dia menyuruh karyawan-karyawan lain untuk mencari dan mencari. Setelah dicari demikian lama ternyata pemuda tadi diketemukan sedang tidur di mes-nya. Manajer personalia tadi marah sekali dan menyeret pemuda tadi ke hadapan pekerja-pekerja lain untuk menjadikannya contoh pekerja yang tidak baik. Manajer personalia tersebut menanyai pemuda tadi dengan keras, “kenapa jam kerja kamu malah enak-enakan tidur di mes?” dan pemuda tadi menjawab, “saya biasanya tidur setelah saya makan malam”

 Cerita ketiga adalah tentang seorang manajer personalia yang mengumumkan bahwa karyawan yang ketahuan merokok di tempat kerja akan dipecat. Dan pada saat peraturan tersebut mulai diberlakukan dia melakukan pengawasan yang sangat ketat dengan cara melakukan inpseksi rutin keliling.

Suatu hari di sebuah tempat dia menemukan seorang pemuda sedang merokok. Dengan tanpa pikir panjang dia memanggil pemuda tadi dan menanyai berapa gaji yang dia peroleh. Setelah pemuda itu menjawab dia mengajak pemuda itu menuju ruangannya, menyerahkan satu amplop berisi uang dan berkata, ‘Ini buat kamu.” Pemuda itu melihat manajer dengan bingung, membuka amplop dan menghitung, dan kemudian bertanya apa benar uang itu untuk dia. Manajer tadi menjawab, “benar dan mulai besok saya tidak mau melihat kamu di sini lagi.” Pemuda itu pergi dengan hati senang, dia bingung kenapa dia tidak boleh ke tempat itu lagi, tapi dia senang karena sebagai pengantar pizza dia merasa mendapat tip yang sangat banyak.

Biasanya dengan saya mendongeng berlanjut dengan diskusi. Dan biasanya dari diskusi (misalnya ketiga cerita di atas) berakhir pada kesimpulan: jangan memberikan gambaran yang salah kepada calon karyawan, jangan memberikan imbalan yang tidak pantas kepada karyawan, dan jangan lupa mengenali karyawan. Bagaimana dengan manajer sumberdaya manusia atau personalia di tempat anda?